



AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

"ANIMAL WELFARE" DALAM PANDANGAN ISLAM

HAK KESEJAHTERAAN PROGRESIF UNTUK BURUH

AKAR KONFLIK MASYARAKAT PEDESAAN PULAU LOMBOK DALAM KAJIAN ISLAM (Studi Kasus tentang Pola Kekerasan Publik Di Kabupaten Lombok Tengah)

KORUPSI YANG DILAKUKAN ANGGOTA DPRD DALAM PENDEKATAN HUKUM ISLAM

KERJA PAKSA SEBAGAI PELANGGARAN HAM SERIUS (Perspektif Islam)

FIKIH ANTI KORUPSI

KAJIAN ISLAM PERLINDUNGAN HAK EKONOMI, KESEHATAN DAN KESELAMATAN PEKERJA

HAK PENDIDIKAN UNTUK PEKERJA ANAK (Perspektif Islam)

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAMI

URGENSI LABORATORIUM AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN PRIBADI UNGGUL PESERTA DIDIK

AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

“ANIMAL WELFARE” DALAM PANDANGAN ISLAM <i>Oleh: Badat Muwakkhid</i>	1
HAK KESEJAHTERAAN PROGRESIF UNTUK BURUH <i>Oleh: Anik Malika</i>	7
AKAR KONFLIK MASYARAKAT PEDESAAN PULAU LOMBOK DALAM KAJIAN ISLAM (Studi Kasus tentang Pola Kekerasan Publik Di Kabupaten Lombok Tengah) <i>Oleh: Hadlun¹⁾, Sugiyanto²⁾, Yayuk Yuliat³⁾.....</i>	13
KORUPSI YANG DILAKUKAN ANGGOTA DPRD DALAM PENDEKATAN HUKUM ISLAM <i>Oleh: Dwi Ari Kurniawati</i>	22
KERJA PAKSA SEBAGAI PELANGGARAN HAM SERIUS (Perspektif Islam) <i>Oleh: Ahmad Fauzan</i>	31
FIKIH ANTI KORUPSI <i>Oleh : Abdul Wahid, Sunardi, Noor Chozin Ask</i>	37
KAJIAN ISLAM PERLINDUNGAN HAK EKONOMI, KESEHATAN DAN KESELAMATAN PEKERJA <i>Oleh: N. Rahma</i>	48
HAK PENDIDIKAN UNTUK PEKERJA ANAK (Perspektif Islam) <i>Oleh Hj. Mirin Primudyastutie</i>	54
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>Oleh: Muzamil</i>	61
URGENSI LABORATORIUM AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN PRIBADI UNGGUL PESERTA DIDIK <i>Oleh: Moh. Sulthon</i>	67

“ANIMAL WELFARE” DALAM PANDANGAN ISLAM

Oleh: Badat Muwakhid

Dosen Fakultas Peternakan Unisma Malang

Abstract

Islam is a religion that gives guidance to its followers in order to have the perspective that Islam is present for the common welfare, including animals. However, Islam also teaches that all beings other than Allah created man to man, with orders to man to manage fairly and wisely. This teaching is in accordance with animal welfare view, which is a movement to realize that animals have feelings and how to treat animals without the need to hurt and make him suffer. Islam teaches that man as ruler of his people on earth, including pets have the right set or in the surrounding areas so that animals do not experience hunger, thirst, pain, discomfort, and not free.

Keywords: animal welfare, Islam, human

PENDAHULUAN

Animal Welfare (Kesejahteraan hewan) adalah suatu tindakan menyadari bahwa hewan memiliki perasaan dan bagaimana memperlakukan hewan tanpa perlu menyakiti dan membuatnya menderita. Berbagai kegiatan budidaya ternak sering kali terjadi kegiatan yang mengusik kenyamanan ternak, bahkan dapat menjadikan penderitaan pada ternak, dan tidak jarang pula yang sampai mengakibatkan kematian pada ternak itu sendiri.

Masyarakat di negara-negara Eropa lebih dulu mengalami maraknya penindasan terhadap binatang seperti ini. Karena negara-negara inilah yang lebih dulu melakukan komersialisasi terhadap hewan. Mereka mula-mula melakukan domestikasi hewan menjadi ternak-ternak yang dibudidayakan, pada

awalnya mereka melakukan pemeliharaan secara ekstensif, selanjutnya dengan dorongan pemenuhan kebutuhan akan pangan asal hewani dan peruntukan lainnya, mereka melakukan intensifikasi, dengan tujuan akhir komersialisasi. Pada saat ternak-ternak dijadikan ajang komersialisasi inilah, ternak dipandang sebagai mesin-mesin produksi untuk mendapatkan keuntungan usaha dengan prinsip ekonomi “mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan modal serendah-rendahnya”. Berangkat dari konsep baru inilah manusia menjadi berubah dalam memandang ternak. Ternak tidak lagi dipandang sebagai makhluk hidup yang memiliki hak hidup secara alamiah di dalam habitat yang sesuai dengan kebutuhannya, tetapi ternak-ternak dibudidayakan berdasarkan optimalisasi input dan output. Dengan kata lain peternak

memanfaatkan toleransi tubuh yang dimiliki oleh ternak secara maksimal untuk berproduksi, meskipun ternak yang bersangkutan telah melampaui batas-batas kemampuan aliminya. Padahal ternak memerlukan hidup nyaman, dapat berekspressi sesuai dengan naluri alamiahnya, dengan tanpa rasa lapar dan haus, jangan merasa takut dan kesakitan.

Seiring dengan insting nurani setiap orang, sebagian masyarakat eropa melakukan gerakan keprihatinan atas perilaku kebiadaban terhadap hewan seperti ini. Sejak tahun 1781, di Inggris telah menetapkan hukum yang berkaitan dengan hewan, tahun 1822, Undang-Undang Richard Martin untuk 'Mencegah Perlakuan Kejam dan Tidak Layak terhadap Sapi' disahkan oleh Parlemen Inggris. Ini adalah legislasi parlementer pertama untuk kesejahteraan hewan di dunia. Artinya telah terjadi pelanggaran hukum jika memukul atau menganiaya beberapa hewan seperti kuda, domba dan sapi. Tahun 1824, Kelompok Pencegahan Kekejaman terhadap Hewan (*The Society for the Prevention of Cruelty to Animals*) didirikan di Inggris. Organisasi ini terutama bekerja pada penegakan dan tuntutan hukum. Pada tahun 1835, undang-undang Richard Martin diubah dan diperluas untuk mencakup perlindungan semua hewan domestik / jinak, seperti anjing dan kucing.

Di Amerika Organisasi perlindungan hewan pertama (*the American Society for the Prevention of Cruelty to Animals*) suatu Organisasi Pencegahan Kekejaman terhadap Hewan didirikan pada tahun 1866. Setelah tahun 1866 ratusan organisasi perlindungan hewan lainnya telah dibentuk di Amerika. Selama tahun 1870-an Hewan-hewan mamalia, terutama anjing dan kucing, digunakan dalam percobaan pembedahan ilmiah. Pada tahun itu pula, banyak organisasi yang didirikan untuk menentang pembedahan makhluk hidup, seperti *the British Union for the Abolition of Vivisection* (Persatuan Inggris untuk Menghentikan Praktek Pembedahan Makhluk Hidup) dan *the National Anti-Vivisection Society*

(Kelompok Anti Pembedahan Makhluk Hidup Nasional) di Inggris.

Tahun 1911, undang undang Perlindungan Hewan disahkan di Inggris, yang menggabungkan semua undang-undang perlindungan hewan yang ada. Tahun 1967, Peter Roberts mendirikan *Compassion in World Farming* (Organisasi Kasih Sayang untuk Hewan Peternakan) yang bertujuan untuk memprotes kekerasan pada hewan ternak. Era tahun 1970-an, pengakuan publik terhadap hak asasi hewan meningkat seiring bertambahnya gagasan untuk menghentikan eksploitasi hewan. Baru tahun 2002, Jerman menjadi negara Eropa pertama yang melindungi hewan dalam konstitusi nasionalnya, dengan menetapkan bahwa "Negara bertanggung jawab untuk melindungi landasan alami dari kehidupan dan hewan untuk kepentingan generasi mendatang." Swiss juga merupakan negara yang mengakui bahwa hewan-hewan adalah 'makhluk' melalui amandemen konstitusinya.

PEMBAHASAN

Prinsip prinsip *Animal Welfare*

Konsep *Animal Welfare* lahir untuk memberikan kondisi lingkungan yang sesuai bagi hewan, yang dapat berdampak terhadap peningkatan sistem psikologi dan fisiologi hewan. Kegiatan ini merupakan kepedulian manusia yang diberikan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup secara individual, terutama bagi hewan yang terkurung dalam kandang atau terikat tanpa bisa leluasa bergerak. Tuntutan efisiensi dalam proses produksi ternak seringkali menjadikan ternak-ternak kurang makan, hidup menderita dalam lingkungan pengab akibat kapasitas tampung yang tidak memadai, dan terbatas kebebasan alamiahnya. Biasa pula diakibatkan oleh kelalaian pemeliharaan, yang dapat berakibat kelaparan, kehausan, keracunan, kecelakaan, dan pertarungan antar sesamanya. Kegiatan transportasi ternak yang menekankan efisiensi sering kali kita lihat penataan sapi di atas tuck sangat padat, mengangkut kambing di atas bantalan sepeda motor dengan kepala

menggantung, segerombol ayam yang diikat kakinya bersama-sama digantung dalam pikulan dan lain sebagainya.

Lima hak kebebasan (*The five of freedom*) merupakan pedoman yang telah dicetuskan untuk mengetahui apakah hewan-hewan tersebut sejahtera atau tidak. Konsep *Animal welfare* menjadi penting karena mempengaruhi pertumbuhan, reproduksi dan daya tahan hidup hewan. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat insidensi terhadap suatu penyakit dan meningkatkan kesehatan hewan. Lima hak kebebasan hewan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bebas Rasa Lapar dan Haus

Ternak-ternak yang dikandangkan atau diikat harus diberikan makanan yang cukup dan air minum bersih setiap harinya.

b. Bebas Rasa Tidak Nyaman

Ternak-ternak yang dibudidayakan seringkali berada pada lingkungan hidup yang tidak kondusif, pemberian lingkungan akomodasi hidup yang nyaman perlu diberikan. Kebebasan dari ketidaknyamanan secara fisik dan cuaca panas dengan menyediakan suatu lingkungan yang sesuai termasuk tempat berlindung, tempat istirahat yang nyaman dan pengayaan kandang yang sesuai dengan perilaku hewan harus dilakukan oleh peternak.

c. Bebas dari Sakit dan Luka

Sebagai konsekuensi dari pembudidayaan ternak, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh peternak dalam hubungannya dengan kebebasan ini termasuk desain kandang, ketersediaan perlengkapan kandang, kebutuhan alat-alat yang dibutuhkan, ketersediaan ruang yang cukup dan hidup sosial berkelompok yang sesuai untuk mencegah konflik antar ternak, sanitasi yang sesuai, makanan dan perawatan kesehatan dari dokter hewan untuk mencegah atau merawat luka dan penyakit yang diderita ternak.

d. Bebas Berprilaku Liar Alami

Pemeliharaan ternak pada usaha peternakan

harus dapat memberikan lingkungan hidup ternak dan kesempatan mengekspresikan sifat dan perilaku khas alamiahnya dengan menyediakan ruangan yang cukup luas dan fasilitas yang sesuai. Ternak-ternak yang ada harus diberi kesempatan untuk memilih dan menentukan sikap sendiri, agar memungkinkan untuk mewujudkan kualitas hidupnya sesuai dengan keadaan yang diperlukan.

e. Bebas dari Rasa Takut dan Stress

Upaya ini para peternak harus memberikan perlindungan untuk menghindari rasa takut dan stress. Kebebasan dari rasa takut dan tertekan dapat diwujudkan dengan memastikan kondisi dalam kandang dan merawatnya untuk menghindarkan mereka dari penderitaan mental. Kebebasan yang harus diwujudkan ini tidak hanya kebebasan dari rasa takut dari intimidasi yang disebabkan oleh hewan-hewan lain yang hidup dalam kelompok sosial yang berlebihan, tetapi juga ancaman predator (pemangsa) dari luar dan penyakit.

ISLAM MENGAJARKAN *ANIMAL WELFARE*

Islam membawa ajaran dengan misi Rahmatan lil Alamin, yang dimaksud adalah kehadiran Islam untuk kebahagiaan seluruh alam ini, tidak saja Islam hadir untuk mensejahterakan umatnya, tetapi ajaran Islam membawa kesejahteraan semua makhluk, tanaman, hewan, benda mati, apa lagi manusia itu sendiri, apapun keyakinannya. Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah, ditempatkan di bumi ini, untuk menjadi kholifah di muka bumi, dengan misi utama memakmurkannya, melalui kearifan dalam memimpin, mengambil keputusan dan bertindak yang menyangkut urusan semua makhluk ini. Sebaliknya manusia dilarang berbuat kerusakan (al-Baqarah: 11), serta bertindak yang melampaui batas. Dengan demikian, segala sesuatu yang sekiranya berpotensi untuk dapat dikembangkan menuju maslahat semua makhluk, seharusnya manusia dapat

mewujudkannya. Sebaliknya berbagai perbuatan manusia yang potensial dapat merusak tatanan yang dapat mengancam kerugian makhluk, harus sedapat mungkin dihindarkan.

Al-Quran menjelaskan bahwa Allah telah menundukkan segala makhluk yang ada dilangit dan di bumi untuk manusia (Luqman: 20) tentunya termasuk hewan. Hal ini berarti Allah dalam penciptaan makhluknya, ada makhluk yang diunggulkan dan dibebani tugas mengatur makhluk lainnya, beserta tanggung jawab yang melekat pada kewenangan mengatur tadi. Disisi lain terdapat makhluk penyempurna yang dapat dijadikan manusia sebagai obyek pemenuhan kebutuhannya dan harus diatur oleh manusia sedemikian rupa, sebagai konsekuensi dari perintah menjadi khalifah di muka bumi ini. Itulah sebabnya Allah menyebutkan hewan dalam al-Quran sebagai penguji keimanan manusia (al-Baqarah: 26).

Berangkat dari kewenangan mengatur tadi, manusia diberikan hak untuk membuat keputusan yang akan dilakukan terhadap hewan yang ada disekitarnya, dengan berpedoman kepada tata aturan syariat yang berlaku. Manusia dengan statusnya sebagai khalifah di muka bumi diperbolehkan membebani dan bahkan membunuh sekalipun terhadap hewan, asal kan dengan pertimbangan yang masak dan berpedoman kepada norma syariat yang ada.

Allah SAW mencontohkan dalam Al Qur'an, bahwa nabi Sulaiman AS, adalah seorang Raja yang memiliki mu'jizat bisa berbicara dengan hewan. Pada suatu kesempatan nabi Sulaiman AS melakukan kesepakatan dengan burung Hud-hud, dan burung hud-hud tersebut bersedia membantu nabi Sulaiman AS untuk melakukan penyelidikan atas kondisi kerajaan negara lain saat itu. Pada saat tiba waktunya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, burung Hud-hud terlambat datang. Mensikapi kenyataan bahwa burung Hud-hud yang mengingkari janji ini, nabi Sulaiman AS mengancamnya, "Jika burung Hud-hud tidak datang akan ku disembelih, kecuali jika memiliki argumen

yang logis". Penjelasan al-Quran ini, sudah barang tentu tentu Allah bermaksud mengajarkan kepada manusia untuk bertindak adil dan menggunakan akal sehat terhadap binatang. Bukan lantaran seseorang dengan kekuasaannya lalu dapat seweng-wenang memperlakukan hewanan AS mengancam rsebut bersedia membantu nabi Sulaiman untuk mel. Jika orang ingin menyembelihnyapun, maka orang harus melakukannya dengan baik, Rasulullah SAW bersabda " *Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik kepada segala hal. Oleh karena itu, jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan baik. Jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan baik. Hendaklah salah seorang dan kalian menenangkan hewan yang akan disembelinya, dan menajamkan pisanya*, (HR. Muslim, At Tirmidzi, An-Nasai, Abu Daud, dan Ahmad).

Membunuh hewan yang bukan untuk tujuan disembelihpun manusia juga dibolehkan apabila disertai alasan bahwa hewan tersebut dipandang dapat mengancam keselamatan atau dapat mengganggu kepentingan manusia, seperti anjing yang suka menggigit, serigala, ular, kalajengking, tikus, yang berada pada lingkungan manusia dan benar-benar mengganggu dan mengancam nyawa, Rasulullah SAW bersabda, " *Ada lima hewan membahayakan yang boleh dibunuh di tempat halal dan haram, yaitu ular, burung gagak yang berwarna belang-belang, tikus, anjing yang suka menggigit dan burung hudaya (rajawali)*. (HR. Muslim).

Kepada hewan yang tidak mengganggu, Islam mengajarkan kepada sekalian manusia agar peduli terhadap kenyangannya dan tidak menjadikan kelaparan serta kehausan. Hewan butuh makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan untuk tumbuh dan berkembang tubuhnya. Hewan memiliki rasa lapar dan haus yang dapat menjadikannya tersiksa. Rosul mengajarkan bahwa memberikan makan kepada hewan bernilai shodaqoh, sebagian sabdanya menyatakan *Terhadap yang mempunyai hati yang basah*

terdapat pahala, (HR Ahmad dan Ibnu Majah). Sebaliknya Rasulullah saw pernah bersabda, Seorang wanita masuk neraka karena kucing. Ia menahannya hingga mati. Ia masuk neraka karenanya, karena ia tidak memberinya makan sebab ia menahannya, dan tidak membiarkannya makan serangga-serangga tanah, (HR. Al-Bukhari).

Rosulullah menyuruh umatnya agar berperilaku kasih sayang kepada semua makhluk, termasuk hewan. Hewan hewan piaraan ataupun binatang ternak merupakan makhluk hidup yang memiliki rasa atau perasaan, seekor kucing dapat meraung dan berlari kencang setelah mendapatkan pukulan, dia berani mencakar orang saat merespon terhadap ekornya yang terinjak dan sebaliknya seekor kucing dapat merasakan kehangatan pada saat diberikan kasih sayang dengan belaian rambutnya. Rasulullah SAW pernah bersabda "*Barang siapa tidak menyayangi, ia tidak akan disayangi*", (Muttafaq 'Alaih). Dalam kesempatan lain rosul menyatakan "*Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi yang di langit*" (HR. Ath-Thabrani dan Al-Hakim). Pada kesempatan lain Rasulullah pernah melarang menahan hewan untuk dibunuh "*Siapa yang menyakiti ini (burung) dengan anaknya, kembalikan anaknya padanya*", (HR. Muslim). Rasulullah bersabda seperti itu, karena melihat burung terbang mencari anak-anaknya yang diambil salah seorang sahabat dari sarangnya.

Islam juga mengajarkan agar manusia tidak menyakiti binatang dan bahkan harus membantunya agar binatang terhindar dari rasa sakit. Pada dasarnya hewan memiliki kekebalan tubuh yang berasal dari dirinya sendiri, mereka memiliki sistem pertahanan sendiri terhadap cekapan ekstrim yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian bisa jadi hewan yang mengalami kecelakaan ataupun terjangkit penyakit tertentu, meskipun jarang terjadi, dan justru mereka mengalami sakit karena ulah manusia dan

kesalahan manajemen bagi binatang lelihaan. Berkaitan dengan hal ini Ketika Rasulullah melihat orang-orang menjadikan burung sebagai sasaran anak panah, beliau bersabda "*Allah melaknat siapa saja yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran*", (HR Abu Dawud dengan sanad shahih). Suatu hari Rasulullah berjalan melewati rumah semut yang terbakar, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya siapa pun tidak pantas menyiksa dengan api, kecuali pemilik api itu sendiri (Allah)*", (HR. Abu Daud).

Pemeliharaan hewan atau ternak harus dilakukan dengan memberikan fasilitas yang cukup, sehingga hewan yang dipelihara merasakan nyaman seperti hidup pada habitat aslinya, misalnya ternak-ternak perlu diberikan lahan umbaran sehingga bisa leluasa menuruti keinginannya dalam menjangkau lokasi tertentu, bisa memilih makanan yang disukai, bisa bergumul menggerombol dengan individu lain dan dapat melakukan perkawinan secara bebas. Rasulullah SAW pernah bersabda tentang kuda, "*Pembicaraan tentang kuda terbagi ke dalam tiga jenis, seseorang mendapatkan pahala (karenanya), seseorang mendapat pakaian (karenanya), dan seseorang mendapat dosa (karenanya). Adapun orang yang mendapatkan pahala karena kuda ialah orang yang mengikatnya di jalan Allah dan memperpanjang talinya di tanah lapang. Maka apa saja yang terjadi pada kuda tersebut di tanah lapang, maka orang tersebut mendapatkan kebaikan-kebaikan. Jika orang tersebut memutus talinya, kemudian kuda tersebut berjalan cepat satu langkah, atau dua langkah, maka jejak-jejaknya, dan kotoran-kotorannya adalah kebaikan-kebaikan baginya, serta kuda tersebut bagi orang tersebut adalah pahala. Orang satunya mengikatnya karena ingin memperkaya diri namun ia tidak lupa hak Allah di leher, dan tulang punggung kudanya, maka kuda tersebut adalah pakaian untuknya. Sedang orang lain mengikatnya untuk sombong, riya', dan permusuhan, maka kuda*

tersebut adalah dosa baginya", (HR. Al-Bukhari).

KESIMPULAN

Islam merupakan agama yang memberi tuntunan kepada pemeluknya agar memiliki cara pandang bahwa Islam hadir untuk kesejahteraan bersama, termasuk hewan. Meskipun demikian, Islam juga mengajarkan bahwa semua makhluk selain manusia itu diciptakan Allah untuk manusia, disertai perintah kepada manusia untuk mengatur secara adil dan bijaksana. Karenanya Manusia diberikan kewenangan untuk mengambil sikap terhadap hewan yang ada di sekitarnya secara proporsional, dengan memperhatikan norma Islam yang ada. Secara umum Islam Memerintahkan kepada manusia memperlakukan hewan tanpa perlu menyakiti, membuatnya menderita, dan tidak nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2010. Islam Peduli Terhadap Satwa, Pro Fauna, Pesantren Al Hikam, Animalia Foundation dan Compassion in World Farming. Malang
- European Communities. 2007. Factsheet: Animal Welfare March 2007. Directorate-General for Health and Consumer Protection. European Commission. Brussels.
- Hartoyo, D. 2011. Animal Rights. <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/10/31/hak-asasi-hewan-siapa-peduli> (di akses 18 Maret 2013)
- Naeinei, A. and Rabbani, M. 2000. Animal rights in the Quran and Hadiths' points of view, *Daneshvar*, 26, 43-50.

